

ABSTRAK

Ibu rumah tangga ditempatkan dalam ranah privat untuk mengerjakan pekerjaan domestik sebagai pekerjaan tak berbayar (*mushou roudou*) karena dianggap tidak menghasilkan komoditas tertentu. Hal ini mengakibatkan posisi ibu rumah tangga kurang mendapat penghargaan dan apresiasi yang layak dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah kritik sosial atas pekerjaan domestik sebagai pekerjaan tak berbayar melalui Drama *Nigeru wa Haji da ga Yaku ni Tatsu*. Analisis drama dilakukan dengan pemaknaan setiap adegan yang menggambarkan pekerjaan domestik sebagai pekerjaan tak berbayar. Pemaknaan adegan dalam drama menggunakan pendekatan teori *seibetsu yakuwari bungyou* untuk mengetahui pembagian peran berdasarkan gender dalam keluarga, teori *care regimes* untuk mengetahui peran perawatan yang terlalu dibebankan pada perempuan, dan teori *mushou roudou vs yuushou roudou* untuk melihat nilai dari pekerjaan domestik bila ia dikonversikan menjadi pekerjaan berbayar (*yuusho roudou*). Dari analisis setiap adegan drama ini ditemukan bahwa pernikahan sebagai kontrak gender berperan untuk mengikat peran perempuan dalam ranah domestik sebagai pihak yang merawat dan melayani, ibu rumah tangga yang tidak dianggap sebagai sebuah profesi pekerjaan, adanya eksploitasi terselubung dalam keluarga atas nama kasih sayang (*aijou sakushu*), metode pengukuran nilai dari pekerjaan domestik jika dihitung sebagai pekerjaan berbayar, serta tidak adanya solusi paten dalam pembagian kerja berdasarkan peran gender karena bersifat relatif dan tidak bisa menjadi alternatif yang sama untuk setiap rumah tangga dengan berbagai variasi kondisi dan permasalahan.

Kata kunci: *drama, ibu rumah tangga, mushou roudou, nige haji, pekerjaan domestik*

ABSTRACT

Housewives are placed in the private sphere to do domestic work as unpaid work (*mushou roudou*) because they are considered not producing certain commodities. It causes that housewives do not get proper gratitude and respect from society. This study aims to describe a social criticism of domestic work as unpaid work through the *Nigeru wa Haji da ga Yaku ni Tatsu* Drama. The analysis is carried out by interpreting each scene depicting domestic work as unpaid work. The meaning of each scene uses the *seibetsu yakuwari bungyou* theory to find out the division of roles based on gender in the family, the theory of care regimes to find out the role of care that is too burdened on women, and the *mushou roudou vs yuushou roudou* theory to see the value of domestic work if it is converted into paid work (*yuusho roudou*). From the analysis of each scene, it is found that marriage as a gender contract plays a role in binding women's roles in the domestic sphere as caring and serving parties, housewives who are not considered as a work profession, there is hidden exploitation in the family in the name of affection (*aijou sakushu*), a method of measuring the value of domestic work if it is calculated as paid work, and there is no absolute solution in the division of labor based on gender roles because it is relative and cannot be the same alternative for each household with various variations of conditions and problems.

Keywords: *domestic work, drama, housewife, mushou roudou, ngehaji*